

ABSTRAK

Arief Irvan (15058066/2015). *Pacu Jawi Dalam Tahun Politik Di Kabupaten Tanah Datar. Skripsi: Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2019*

Pacu Jawi adalah perlombaan sapi di dalam sawah yang berair dan berlumpu. *Pacu jawi* dilakukan sebagai bentuk rasa syukur dan kegembiraan setelah panen usai dilakukan masyarakat, Fungsi utama *pacu jawi* yaitu mempererat tali silaturahmi sesama petani dan peternak *jawi*. Seiring perkembangan zaman *pacu jawi* dijadikan menjadi *alek nagari*, dan menjadi olahraga serta objek kunjungan wisata di Kabupaten Tanah Datar. Pada tahun 2019 ini *pacu jawi* menjadi arena kontestasi politik oleh politikus.

Penelitian ini dianalisis dengan teori interpretivisme simbolik yang dikemukakan oleh Clifford Geertz. Geertz dengan asumsinya memandang manusia sebagai pembawa produk sekaligus subjek dari suatu sistem tindakan dan simbol berlaku sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pengetahuan, pesan-pesan, dan pedoman untuk bertindak dan berperilaku.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah informan 19 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta validitas data dilakukan dengan triangulasi data. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis *interpretatif* dengan langkah-langkah *hermeneutik* data, menginterpretasikan data, *interpretatif* dipresentasikan.

Alek pacu jawi dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penutupan *pacu jawi* di Nagari Parambahan. Pada pelaksanaan *pacu jawi* dalam tahun politik di Nagari Parambahan terdapat simbol-simbol dalam *galanggang pacu jawi*. simbol tersebut yaitu *marawa*, *siriah dalam carano*, *bararak bundo kanduang beserta manjunjung silamak*, *pidato tagak beserta petatah petitih* dalam penutupan *pacu jawi*, *jawi dan tali bajak*, *Porwi*, *jawi disuntiang beserta pitih samek*, simbol tersebut biasanya ditemukan pada *alek pacu jawi* sebelumnya yang bermakna tradisional. Simbol seperti *medan bapaneh*, *galanggang sawah*, *pemilik jawi*, *joki*, *mengurus jawi*, *bendera partai*, *baliho kontestan*, *sumbangan*, *baju kontestan politik*, *balai-balai* dan *penonton*, *pemuda dan panitia*, dan *Nagari*. Keseluruhan simbol tersebut membuat *alek pacu jawi* berbeda dari tahun sebelumnya, *pacu jawi* menjadi sarana kampanye bagi kontestan politik untuk mempengaruhi dan menggiring masyarakat untuk memilih salah satu kontestan politik.

Kata Kunci : *Pacu Jawi, Politik, Simbol, Interpretatif Simbolik, Ruang Publik*